

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik yang diolah dan dianalisis untuk diambil sebuah keputusan.

Menurut Fatihudin (2012:23-24) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan atau menggambarkan saja suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X), yang terdiri dari tiga variabel yaitu :

- a. X_1 = Gaya Kepemimpinan Otokratis
- b. X_2 = Gaya Kepemimpinan Paternalis

c. X_3 = Gaya Kepemimpinan Demokratis

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Faktor yang diobservasi untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini akan diukur dalam penetapan skala (*scalling*) pada kuesioner yang digunakan, yaitu skala likert (*likert skala*).

1. Kepemimpinan Otokratis (X_1) yang terdiri dari item-item: menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi, menganggap bahwa bawahan sebagai alat mata-mata, tidak mau menerima kritik. Variabel ini diukur dari pernyataan responden tentang gaya pemimpin otokratik. Pertanyaan responden ini berdasarkan lima pertanyaan yang diajukan yaitu nomor 1 sampai nomor 5 yang secara umum menilai kejelasan garis komando organisasi untuk motivasi kerja, dan keputusan pemimpin sebagai alat kontrol kepada bawahan.
2. Kepemimpinan Paternalis (X_2) yang terdiri dari item-item: menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, sering menganggap dirinya maha tahu, bersikap terlalu melindungi bawahan. Variabel ini diukur dari pernyataan responden tentang gaya kepemimpinan paternalis. Pertanyaan berdasarkan 5 pertanyaan yang diajukan yaitu nomor 6 sampai

dengan 10 yang secara umum menilai usaha untuk menarik minat pegawai, perhatian terhadap konflik-konflik, menekankan hubungan antar pribadi kepada karyawan.

3. Kepemimpinan Demokratis (X_3) yang terdiri dari item-item: senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan, lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan. Variabel ini diukur dari pernyataan responden tentang gaya kepemimpinan demokratis. Pertanyaan berdasarkan 5 pertanyaan yang diajukan yaitu nomor 11 sampai dengan 15 yang secara umum menilai kebersamaan dan merumuskan tujuan, kerjasama dalam anggota kelompok dalam menyusun tugas masing-masing, perhatian terhadap kelompok yang tidak sukses.
4. Motivasi (Y) Variabel ini diukur berdasarkan perubahan motivasi kerja karyawan sehingga seorang pemimpin melaksanakan gaya kepemimpinan. Variabel motivasi kerja berdasarkan pernyataan responden atas motivasi kerja mereka. Pertanyaan berdasarkan 5 pertanyaan yang diajukan yaitu nomor 16 sampai dengan 20, dan pengukuran ini menggunakan indikator, yaitu: Disiplin kerja, Keselamatan dan kesehatan karyawan, Saling membantu, Menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan, Kesetiaan karyawan terhadap perusahaan

Dalam pengukuran Variabel Gaya kepemimpinan (X) dan Motivasi Kerja (Y) ini, penulis menggunakan kuesioner 5 (lima) kategori, yaitu :

- a. Sangat setuju skor = 5
- b. Setuju skor = 4
- c. Ragu-ragu skor = 3
- d. Tidak setuju skor = 2
- e. Sangat tidak setuju skor = 1

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, meliputi:

1. Data Primer adalah: Sumber data yang secara langsung diperoleh melalui responden dan melalui wawancara dengan Sekretariat Perusahaan dan menyebarkan angket atau kuisioner yang disampaikan kepada sampel karyawan pada PD Pasar Surya.
2. Data Sekunder adalah: Proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau dokumentasi antar karyawan mengenai struktur organisasi, sejarah, tingkat pendidikan, dan level kepangkatan pada PD Pasar Surya.

Sumber data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berwujud angka dan tidak dapat berubah menjadi angka, misalnya sejarah perusahaan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka atau yang di angkat, misalnya data tanggapan responden yang berupa angka-angka.

E. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sudjana dalam Fatihudin (2012:54-55) Populasi adalah semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PD Pasar Surya di Surabaya bagian sekretariat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden di bagian sekretariat. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi lebih betul-betul representative (mewakili). Teknik sampling yang digunakan ialah Purposive Sampling yaitu Sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

F. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16 yang digunakan untuk menganalisis gaya kepemimpinan sekretaris perusahaan bagian sekretariat terhadap motivasi kerja karyawan di PD Pasar Surya Surabaya dengan menggunakan teknik analisis linier berganda.

G. Analisis Data

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan

berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) ; dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel anova dalam kolom sig (*significance*) (<http://dataolah.blogspot.com/2012/08>).

Contoh: kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai T atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (<http://dataolah.blogspot.com/2012/08>).

3. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen

(Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (<http://dataolah.blogspot.com/2012/08>).

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
 X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas
 a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
 e = Variabel lain yang tidak diteliti dalam model

4. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Ndaru Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (<http://irwan.ndaru.staff.gunadarma.ac.id>).

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

5. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto dalam Ndaru Reabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (<http://irwan.ndaru.staff.gunadarma.ac.id>).

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 16.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Sumber: (Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha
 k = jumlah item
 S_j = varians responden untuk item
 S_x = jumlah varians skor total

6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Nurdiansyah (<http://statsdata.my.id/2014/06>) Uji Asumsi Klasik terdiri dari beberapa Asumsi antara lain:

- a. Asumsi Multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linier berganda model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.
- b. Asumsi Autokorelasi adalah merupakan asumsi residual yang memiliki komponen/nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu (urutan waktu) pada himpunan data itu sendiri. Proses Autokorelasi terjadi ketika kovarian antara ε_i dengan ε_j tidak sama dengan nol dengan

$$\text{Cov}(\varepsilon_i, \varepsilon_j) \neq 0 ; i \neq j.$$

- c. Asumsi Heteroskedastisitas adalah asumsi residual dari model regresi yang memiliki varian tidak konstan.

- d. Asumsi Normalitas adalah asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi.